

**TINJAUAN PRINSIP-PRINSIP PROFETIK
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X SEMESTER I**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Eni Mawarti
NIM. 07410007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eni Mawarti
NIM : 07410007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 6 Mei 2011

Yang Menyatakan



Eni Mawarti
NIM. 07410007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Eni Mawarti
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eni Mawarti
NIM : 07410007
Judul Skripsi : **Tinjauan Prinsip-Prinsip Profetik terhadap Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Kelas X Semester I**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2011
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dra. Hj. ~~Susilaningih~~, M.A.
NIP. 19471127 196608 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 78 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

TINJAUAN PRINSIP-PRINSIP PROFETIK TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X SEMESTER I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENI MAWARTI

NIM : 07410007

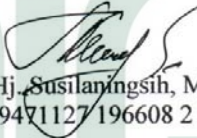
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 24 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dra. Hj. Susilaningih, M.A
NIP. 19471127196608 2 001

Penguji I


Drs. Mujahid, M. Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M. Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 30 JUN 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



D. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

(QS. Ali Imran: 110)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2004), hlm. 50

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini
Dipersembahkan Kepada
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ENI MAWARTI. Tinjauan Prinsip-prinsip Profetik terhadap Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Kelas X Semester I. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya pelajar muslim yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama Islam, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Ini semua karena pendidikan agama yang ada saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama yang cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) daripada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku). Misalnya saat ini sering dijumpai kasus pencurian, perkelahian, perampokan, seks bebas dan perilaku negatif lainnya yang dilakukan oleh pelajar muslim. Merosotnya moral dan akhlak pelajar/siswa disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau padat materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran daripada membangun kesadaran keberagamaan yang utuh. Salah satu alternatif untuk menjawab permasalahan ini adalah dengan memberikan kemasan materi pendidikan agama Islam yang dapat membangun kesadaran keberagamaan yang utuh, sehingga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemasan materi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui tinjauan prinsip-prinsip Profetik terhadap materi pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Profetik apa saja yang dapat diintegrasikan ke dalam materi pendidikan agama Islam dan bagaimana hasil tinjauan prinsip-prinsip Profetik terhadap materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengambil obyek materi pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I dan menggunakan prinsip-prinsip Profetik sebagai alat analisisnya. Pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yaitu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, majalah, dan yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan analisis isi yaitu dengan cara mengupas secara mendalam tentang isi materi pelajaran PAI melalui tinjauan prinsip-prinsip Profetik dengan cara menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat tiga nilai-nilai prinsip Profetik yang dapat diintegrasikan ke dalam materi PAI, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. (2) Dalam materi PAI di Sekolah Menengah Atas Kelas X Semester I sudah mengandung prinsip-prinsip Profetik yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد ان لا اله إلا الله وأشهد ان محمداً رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmah-Nya kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada teladan kita Rosululloh SAW, semoga kita bisa menapaki jalan kebenaran yang dibawa oleh beliau.

Karya skripsi penyusun yang berjudul *Tinjauan Prinsip-Prinsip Profetik terhadap Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Kelas X Semester I* ini telah terselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Penyusun berharap karya ilmiah ini mengandung nilai manfaat yang luas. Hal tersebut tidak menutup peluang bagi kalangan akademisi untuk melanjutkan penelitian ini demi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam.

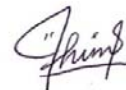
Keseluruhan proses penyusunan karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak, dengan kerendahan hati penyusun menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M. A, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kuntowijoyo (alm), dari hasil karya-karyanya yang memberikan motivasi kepada penyusun untuk melakukan penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang tidak pernah lupa melantunkan nama penyusun di setiap do'a beliau. Seluruh motivasi, bantuan, dan kasih sayangnya yang telah diberikan tidak ternilai harganya, sehingga penyusun tidak dapat membalasnya dan hanya do'a yang dapat terpanjatkan. Termasuk juga kakak dan dua keponakan tersayang yang senantiasa menghibur penyusun disaat-saat yang dibutuhkan.
8. Sahabat-sahabat keluarga besar *d'First Islamic of Education* 2007, teman-teman PPL-KKN Integratif 2010 kelompok 12 dan *Doe_No'e't Couple's*, yang selalu memberikan banyak inspirasi, motivasi, semangat serta do'a dalam setiap kesempatan.
9. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 6 Mei 2011
Penyusun



Eni Mawarti
NIM. 07410007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) KELAS X SEMESTER I	
A. Kurikulum	28
B. Pendidikan Agama Islam	41
C. Penyusunan Materi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam..	50
BAB III ANALISIS PRINSIP-PRINSIP PROFETIK TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS X SEMESTER I	
A. Nilai-nilai Profetik yang diintegrasikan ke dalam materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I	59
1. Humanisasi	59
2. Liberasi	68
3. Transendensi	71
B. Hasil tinjauan prinsip-prinsip Profetik terhadap materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I	76
1. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manusia dan Tugasnya sebagai Khalifah di Bumi	76
2. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Keikhlasan dalam Beribadah ...	94
3. Keimanan kepada Allah melalui Pemahaman Sifat-sifat-Nya dalam Asmaul Husna	103
4. Perilaku Terpuji	144
5. Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi, dan Hikmah Ibadah ...	162
6. Dakwah Rasulullah Periode Mekah	222
7. Rangkuman	241

BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	245
B. Saran	248
C. Kata Penutup	250
DAFTAR PUSTAKA	251
LAMPIRAN-LAMPIRAN	254



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158//1987 dan b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	ż	Z dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sād	ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dād	d	De dengan titik bawah
ط	Tha	ţ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	z	Zet dengan titik di bawah.
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Sedangkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³ Dari kedua pengertian tersebut, maka pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁴ Tujuannya adalah untuk membentuk karakter atau kepribadian muslim pada peserta didik. Kepribadian dalam psikologi Islam adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.⁵

Menurut para pakar pendidikan di Indonesia, tujuan tersebut kurang tercapai, misalnya banyak siswa yang berperilaku tidak islami. Menurut Musa

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

⁴ Susilaningsih, *Handout Mata Kuliah Psikologi Belajar PAI; Ruang lingkup psikologi pendidikan*, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2009.

⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.58

Asy'ari (dalam Abdur Rahman Assegaf)⁶, bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami suatu metakrisis. Krisis yang tidak hanya berdimensi ekonomi, politik, budaya, tetapi juga krisis nilai-nilai moral dan orientasi hidup. Bahkan, krisis yang sangat parah dirasakan dan sekaligus sebagai sumber bagi timbulnya krisis-krisis lainnya adalah krisis yang terakhir, yakni krisis nilai-nilai moral dan orientasi hidup. Menurut Maftuh Basyuni⁷ (Tempo, 24 November 2004), bahwa pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) daripada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku). Menurut Komaruddin Hidayat⁸ (dalam Muhaimin), pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Misalnya, pencurian, perkelahian, perampokan, main hakim sendiri, kerusuhan, seks bebas dan perilaku negatif lainnya yang dilakukan oleh pelajar muslim. Belajar agama yang dimaksud lebih mengedepankan belajar tentang al-Qur'an-Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh, dan kebudayaan Islam dengan mengutamakan hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan hubungan manusia dengan manusia dan alam kurang begitu terpenuhi. Salah satu contoh, misalnya dalam hal akhlak, ketika seorang muslim melakukan suatu perbuatan baik terhadap tetangga yang sedang mengalami kesusahan, maka hal yang mendasari perbuatan itu adalah karena perintah Allah, bukan karena rasa sosial

⁶ Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 145-146

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 23

⁸ *Ibid*, hlm. 23

yang muncul. Nah, inilah salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya internalisasi nilai-nilai agama yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Atho' Mudzhar⁹ (Tempo, 24 November 2004) mengemukakan hasil studi Litbang Agama dan Diklat keagamaan tahun 2000, bahwa merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampaui padat materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagamaan yang utuh. Selain itu, metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan, serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan. Buku-buku paket pendidikan agama saat ini belum memadai untuk membangun kesadaran beragama, memberikan keterampilan fungsional keagamaan dan mendorong perilaku bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik dan memiliki pribadi muslim.

Ada beberapa pendapat bagaimana seseorang dikatakan pribadi Muslim. Abdul Mujib¹⁰ mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki pribadi muslim ketika seseorang itu bertauhid pada Allah (mengakui keesaan Allah) dan menjadi khalifah. Manusia lahir dengan membawa potensi tauhid dan mempunyai kecenderungan untuk mengesakan Allah dan berusaha secara terus menerus untuk mencapai ketauhidan tersebut. Manusia dilahirkan dengan membawa banyak potensi baik yang perlu diaktualisasikan dalam tingkah laku yang nyata. Kelebihan manusia dengan makhluk yang lain adalah menyandang predikat sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah (pengelola), manusia

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 25-26

¹⁰ Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa ...* hlm. 80

mempunyai tugas yaitu mengembangkan dan memberdayakan segala potensi yang telah diberikan oleh Allah. Dengan demikian, manusia diharapkan dapat menjadikan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk menjadikan agar pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)¹¹ bisa tercapai tujuannya. Salah satu caranya adalah adanya materi-materi pendidikan agama Islam yang secara komprehensif bisa mengarahkan pada terbentuknya pribadi muslim yang kaffah.

Pribadi muslim seperti di atas sejalan dengan apa yang disebut pribadi profetik. Menurut Kuntowijoyo, ada tiga prinsip utama yang dapat dijadikan bingkai acuan Profetik, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi yang merupakan derivasi dari Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110: "*Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan (humanisasi), mencegah kemunkaran (liberasi) dan beriman kepada Allah (transendensi)*".¹²

Humanisasi artinya memanusiakan manusia.¹³ Hal ini juga meliputi menghilangkan "kebendaan", ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia. Berdasarkan pemahaman ini, berakar pada *humanism-teosentris*. Karenanya, humanisasi tidak dapat dipahami secara utuh tanpa memahami konsep transendensi yang menjadi dasarnya.¹⁴ Tujuan liberasi adalah pembebasan dari kekejaman kemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, dan pemerasan

¹¹ Untuk selanjutnya, penyebutan Pendidikan Agama Islam peneliti singkat dengan PAI

¹² Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 86

¹³ *Ibid*, hlm. 86

¹⁴ M. Fahmi, *Islam Transendental; Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo, Cet. I*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 117

kelimpahan.¹⁵ *Nahi munkar* adalah bahasa agama. Namun oleh Kuntowijoyo istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa ilmu menjadi liberasi. Dalam bahasa agama, *nahi munkar* berarti melarang atau mencegah segala tindak kejahatan yang merusak, dari mencegah teman yang mengkonsumsi narkoba, melarang tawuran, memberantas judi, menghilangkan lintah darat, sampai membela nasib buruh dan memberantas korupsi. Sedangkan dalam bahasa ilmu, *nahi munkar* berarti pembebasan dari kebodohan, kemiskinan, ataupun penindasan.¹⁶ Transendensi merupakan konsep yang diderivasikan dari *tu'minuna bi Allah* (beriman kepada Allah). Atau bisa juga istilah dalam teologi (misalnya persoalan Ketuhanan, makhluk-makhluk ghaib).¹⁷ Kemanusiaan kita adalah kemanusiaan yang disempurnakan yang transenden, yang percaya kepada Allah, kepada nilai-nilai Ilahi yang menyempurnakan kemanusiaan. Iman berarti percaya kepada Allah dan pada nilai-nilai yang sempurna, transenden yang percaya pada keabdian-Nya.

Berdasarkan teori aktualisasi diri dari Abraham H. Maslow, sifat-sifat orang yang teraktualisasikan dirinya dalam banyak hal mirip dengan nilai-nilai serta cita-cita yang diajarkan oleh agama-agama besar, seperti transendensi diri, leburnya kebenaran, kebaikan dan keindahan, sedekah kepada orang-orang lain, kearifan, kejujuran, kesahajaan, transendensi atas motivasi-motivasi yang bersifat pribadi dan mementingkan diri, mengorbankan hasrat-hasrat “rendah” demi hasrat-hasrat “luhur”, berkurangnya permusuhan, kekejaman dan sifat-sifat

¹⁵ Kuntowijoyo, *Islam sebagai...* hlm. 87

¹⁶ M. Fahmi, *Islam Transendental ...* hlm. 124

¹⁷ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan. 2001), hlm. 11-13

merusak serta meningkatnya persahabatan, kebaikan hati dan sebagainya.¹⁸ Dari sifat-sifat tersebut apabila di masukkan dalam materi pendidikan agama Islam dan diintegrasikan dengan nilai humanisasi dapat membawa peserta didik menjadi manusia yang mempunyai sifat *amar ma'ruf*.

Dalam hal *liberasi*, pada pasal 26 ayat 2 *Universal Declaration of Human Rights*, sejatinya sudah mengingatkan secara moralitas ulah pendidik, bahwa pendidikan harus ditujukan kearah perkembangan pribadi yang seluas-luasnya serta untuk mempertebal penghargaan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan dasar. Pendidikan harus menggalakkan saling pengertian, toleransi dan persahabatan di antara semua bangsa.¹⁹ Ini semua dapat diperoleh melalui pemberian materi pelajaran PAI yang memuat hal-hal tersebut.

Menurut William James, manusia sebagai obyek memiliki tiga unsur, yaitu unsur material, sosial, dan spiritual. Unsur material antara lain tubuh, keluarga, pakaian, rumah, dan hak milik orang lain. Unsur sosial berupa pengenalan diri yang diperoleh dari perlakuan orang lain, sedangkan unsur spiritual berupa sensasi, emosi, keinginan, proses intelektual, dan kemauan. Perasaan merupakan bagian sentral diri sebagai objek.²⁰ Tiga unsur tersebut diharapkan dapat diaktualisasikan dengan baik sehingga akan menghindarkan manusia dari keterpurukan. Dengan tiga unsur yang dimiliki tersebut, pendidikan hendaknya dapat memanfaatkan situasi ini dengan cara mengintegrasikan materi PAI dengan tiga unsur tersebut.

¹⁸ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hlm. 59-60

¹⁹ M. Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik; Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 176

²⁰ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 69

Transendensi merupakan konsep yang diderivasikan dari *tu'minuna bi Allah* (beriman kepada Allah). Atau bisa juga istilah dalam teologi (misalnya persoalan Ketuhanan, makhluk-makhluk ghaib).²¹ Transendensi meliputi meningkatkan ketakwaan manusia kepada Allah. Ajaran Islam harus diaktualisasikan dalam kehidupan seseorang. Aktualisasi sumber dan ajaran Islam tersebut menyangkut pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang dengan Tuhannya, Rasulnya, diri sendiri, sesama manusia, keluarga, masyarakat, alam semesta dan ilmu pengetahuan. Aktualisasi hak dan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya terlihat dari pengetahuan, sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kesadaran tauhid kepada Allah yang membentuk keimanan.

Iman dapat diperoleh melalui proses berpikir, perenungan mendalam, survey atau penelitian terhadap alam semesta. Dengan demikian, iman seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan diasah dan dipertebal dengan cara terus menerus menggali rahasia kekuasaan Allah yang tersedia di alam semesta, disamping selalu taat, takwa dan beribadah kepada-Nya. Dengan demikian, diperlukan materi yang dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut dan menyadarkan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang mempunyai tugas sebagai khalifah di bumi dan perlu meningkatkan keimanannya.

Menurut Kuntowijoyo, paradigma profetik dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik

²¹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid ...* hlm. 11-13

dan profetik. Yang perlu di garisbawahi adalah sesungguhnya misi Islam yang paling besar adalah pembebasan manusia.²²

Dalam diri manusia terdapat elemen jasmani dan ruhani yang saling sinergi sebagai struktur psikologis kepribadiannya yang disebut dengan nafsani. Struktur nafsani memiliki tiga daya, yaitu qalbu (ilahiyyah), akal (insaniah) dan nafsu (hawaniyyah). Ketiga komponen fitrah nafsani ini berintegrasi untuk mewujudkan suatu tingkah laku.²³ Tingkah laku yang diwujudkan dari komponen fitrah nafsani tersebut apabila dikembangkan diharapkan dapat menjadikan seorang pribadi muslim yang kaffah. Dengan demikian, pribadi muslim dapat dimiliki melalui proses pembelajaran PAI, yaitu mengembangkan tiga daya tersebut yang mengandung unsur-unsur aqidah (ketuhanan), sosial (masyarakat) dan alam.

Tujuan PAI harus tercermin dalam kurikulum. Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen kurikulum adalah materi. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an-Hadis, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan kebudayaan Islam.²⁴ Materi PAI mestinya mengandung unsur-unsur yang harus dapat mengembangkan pribadi muslim sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Unsur-unsur tersebut

²² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 164-165

²³ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 32-33

²⁴ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 35

terkandung dalam prinsip-prinsip Profetik, yaitu liberasi, humanisasi, dan transendensi.

Untuk mengetahui apakah materi pendidikan agama Islam yang ada sudah dapat mendukung terbentuknya pribadi muslim, maka peneliti ingin menelaah tentang materi PAI di Sekolah Menengah Atas kelas X Semester I dari tinjauan prinsip-prinsip Profetik. Adapun yang akan disoroti adalah nilai-nilai Profetik apa saja yang diintegrasikan ke dalam materi PAI di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I dan apakah dalam materi PAI di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I sudah mengandung unsur liberasi, humanisasi, dan transendensi. Adapun mengenai materi pendidikan agama Islam peneliti ambil dari buku pelajaran terbitan Yudhistira. Judul buku tersebut adalah Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan dan juga menggunakan buku pendidikan agama Islam terbitan Erlangga yang berjudul Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X sebagai pembandingan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih buku terbitan Yudhistira dan Erlangga sebagai obyek penelitian dikarenakan materi PAI di dalam buku tersebut sudah sesuai kurikulum terbaru yaitu KTSP dan penyampaiannya lebih ringan serta bahasanya mudah dipahami. Disamping itu juga karena buku PAI terbitan Yudhistira dan Erlangga lebih banyak digunakan di Sekolah Menengah Atas.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam SMA kelas X semester I dikarenakan siswa SMA kelas X merupakan usia-usia matang untuk berfikir lebih kritis, sehingga siswa perlu benar-benar mendapatkan materi pelajaran yang tepat sebagai jalan mengembangkan daya kritisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Profetik apa yang diintegrasikan ke dalam materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I?
2. Bagaimana hasil tinjauan prinsip-prinsip Profetik terhadap materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai Profetik apa yang diintegrasikan ke dalam materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil tinjauan prinsip-prinsip Profetik terhadap materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut di atas yaitu:

a. Kegunaan Teoritik-Akademik

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam agar pendidikan lebih mengena dalam diri setiap individu.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon guru dan bagi pembaca akan pentingnya materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi orang tua, pengasuh dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dalam mendidik anak.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi karya Maemunah²⁵ dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*. Skripsi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006 serta mengetahui bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam materi Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006, telah

²⁵ Maemunah, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

terkandung nilai-nilai pendidikan multikultural tetapi dalam kadar yang minim yaitu dengan presentase 52 % dari keseluruhan materi.

2. Skripsi karya Ahmad Taswin²⁶ dengan judul *Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kritis Buku Pelajaran PAI untuk SMU)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Umum ditinjau dari konsep kecerdasan spiritual dan menjelaskan apakah dalam buku pelajaran PAI yang diajarkan di Sekolah Menengah Umum kelas 3 relevan dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa materi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Umum ditinjau dari konsep kecerdasan spiritual adalah materi yang dalam setiap pokok bahasannya disampaikan kepada siswa dengan memakai paradigma yang lebih luas dan kontekstual. Materi pendidikan agama Islam yang terdapat dalam buku pelajaran PAI yang diajarkan di SMU kelas 3 dinilai belum memiliki relevansi dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa.
3. Skripsi karya Ibnul Harir²⁷ dengan judul *Perpaduan Antara Kurikulum Depag dengan Kurikulum Pesantren pada bidang PAI di MTs Wahid Hasyim, Yayasan PP. Wahid Hasyim, Gateng, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan

²⁶ Ahmad Taswin, Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kritis Buku Pelajaran PAI untuk SMU). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

²⁷ Ibnul Harir, Perpaduan Antara Kurikulum Depag dengan Kurikulum Pesantren pada bidang PAI di MTs Wahid Hasyim, Yayasan PP. Wahid Hasyim, Gateng, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

menganalisis secara kritis tentang perpaduan antara kurikulum Depag dengan kurikulum pesantren pada bidang PAI di MTs Wahid Hasyim, Yayasan PP. Wahid Hasyim, Gatun, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta ditinjau dari sisi materi, metode, evaluasi dan hasil yang dicapai serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi-materi PAI yang ada di Mts Wahid Hasyim dalam pelaksanaannya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Depag. Evaluasi yang dilaksanakan oleh Mts Wahid Hasyim dalam perpaduan antara kurikulum Depag dan pesantren pada bidang PAI adalah melalui evaluasi proses belajar dan evaluasi hasil belajar.

4. Skripsi karya Riska Kusumawati²⁸ yang berjudul *Relevansi Buku Pelajaran dengan Standar Isi SMP kelas VIII (Telaah buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terbitan Erlangga dan Yudhistira)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi buku pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII terbitan Erlangga dan Yudhistira dengan Standar Isi, kurikulum sebagian sesuai dan sebagian lain belum sesuai. Di dalam buku Erlangga dan Yudhistira sudah dicantumkan buku disusun berdasarkan Standar Isi 2006, namun kenyataannya yang ada di dalam buku tersebut masih banyak materi-materi yang belum sesuai baik dari bab maupun sub babnya. Tidak sesuai ini terdapat dalam beberapa hal, diantaranya: di dalam penyusunan buku belum diterapkan prinsip-prinsip pengembangan buku

²⁸ Riska Kusumawati, *Relevansi Buku Pelajaran dengan Standar Isi SMP kelas VIII (Telaah buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terbitan Erlangga dan Yudhistira)*. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010

ajar terkait sumber belajar, yakni prinsip relevansi, prinsip kesinambungan, prinsip fleksibel, prinsip praktis dan tiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setelah penulis mencoba melacak karya-karya yang segaris lurus dengan penelitian ini, hanya empat karya tersebut yang mempunyai sedikit kesamaan. Namun perbedaannya dengan penelitian ini adalah di antara karya tersebut tidak ada yang membahas tentang tinjauan prinsip-prinsip Profetik terhadap materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I. Sampai saat ini belum ada yg meneliti tentang ini. Hal ini menguatkan peneliti untuk melakukan kajian secara mendalam sebagai terobosan lanjutan untuk melihat lebih jauh mengenai prinsip-prinsip Profetik.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Profetik

Profetik berasal dari bahasa Inggris *prophetic* yang mempunyai makna Kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi.²⁹ Yaitu sifat nabi yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara *spiritual-individual*, tetapi juga menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan penindasan.

²⁹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan, 2001), hal.357

Secara definitif, pendidikan profetik dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik.³⁰ Terdapat tiga prinsip sebagai pijakan profetik, yaitu: humanisasi, liberasi dan transendensi. Tiga prinsip Profetik tersebut merupakan gagasan dari Kuntowijoyo.

2. Riwayat Hidup Kuntowijoyo

Kuntowijoyo dikenal sebagai penulis yang produktif untuk karya ilmiah akademik, pengarang novel dan sajak. Di samping itu, ia juga dikenal sebagai pengamat kebudayaan yang sangat cermat. Setelah tamat studi S1 (1969) di Jurusan Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM, beliau melanjutkan studi di The University of Connecticut USA (M.A., American Studies-1974) dan di Columbia University sampai meraih gelar Ph. D Ilmu Sejarah (1990) dengan judul disertasi “Social Change in an Agrarian Society: Madura 1850-1940”. Jabatan guru besar Ilmu Sejarah pada Fakultas Ilmu Budaya UGM diterimanya pada tahun 2001, melalui pidato pengukuhan berjudul “Periodisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Indonesia: Mitos, Ideologi dan Ilmu” (21 Juli 2001). Profesinya sebagai dosen Jurusan Sejarah Fakultas Sastra (kini Fakultas Ilmu Budaya) UGM - sejak tahun 1970 hingga akhir hidupnya - senantiasa mengedepankan gagasan intelektualnya selaku sejarawan. Di samping itu,

³⁰ Moh. Shofan. *Pendidikan Berparadigma Profetik (Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam)*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004) Hal.131

ikhtiar intelektual juga disumbangkannya untuk kajian keilmuan Islam. Salah satunya adalah gagasan dan usulannya mengenai perlunya mengembangkan ilmu sosial profetik.³¹

3. Pemikiran Kuntowijoyo tentang Prinsip-prinsip Profetik

Kuntowijoyo mengambil tiga prinsip-prinsip Profetik didasarkan pada Surat Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali Imron: 110)³²

Prinsip-prinsip profetik menurut Kuntowijoyo ada tiga, yaitu *amar ma’ruf* (humanisasi) mengandung pengertian memanusiakan manusia, *nahi munkar* (liberasi) mengandung pengertian pembebasan dan *tu’minuna billah* (transendensi) dimensi keimanan manusia.³³

4. Penjabaran prinsip-prinsip Profetik

a. Humanisasi (*amar ma’ruf*)

³¹ Kuntowijoyo, *Islam sebagai ...* hlm. 135

³² *Al-Qur’an dan terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 50

³³ Kuntowijoyo, *Islam sebagai ...* hlm. 87

Menurut Kuntowijoyo, humanisasi artinya memanusiakan manusia.³⁴ Intinya adalah mengembangkan potensi manusia secara optimal.

Untuk mengembangkan potensi dan mengaktualisasikan diri tidaklah mudah karena saat ini masyarakat sedang mengalami proses dehumanisasi. Masyarakat industrial menjadikan masyarakat abstrak tanpa wajah kemanusiaan. Masyarakat mengalami obyektivasi ketika berada di tengah-tengah mesin-mesin politik dan mesin-mesin pasar. Ilmu dan teknologi juga telah membantu kecenderungan reduksionistik yang melihat manusia dengan cara parsial.³⁵ Masyarakat modern/industrial dikuasai oleh kepentingan pragmatis sehingga dikuasai oleh mesin-mesin pasar untuk mencapai hasil industrialisasi. Itu bisa menjadikan manusia sebagai obyek dalam proses kehidupan dan tidak menjadi subyek untuk mencapai tujuan (obyektivasi). Untuk mengembangkan potensi secara maksimal harus menjaga ilmu dan teknologi, tidak mereduksi kepentingan manusia untuk kepentingan pasar. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus karena manusia yang tidak memiliki wajah kemanusiaan bukanlah manusia yang sesungguhnya.

Humanisasi dalam penelitian ini berhubungan dengan praktik pendidikan. Oleh karena itu memerlukan pendidikan berparadigma humanistik, yaitu praktik pendidikan yang memandang manusia

³⁴ Kuntowijoyo, *Islam sebagai...* hlm. 87

³⁵ *Ibid*, hlm 87-88

sebagai suatu kesatuan yang integralistik, harus ditegakkan dan pandangan dasar demikian diharapkan dapat mewarnai segenap komponen sistematis kependidikan di mana pun serta apa pun jenisnya.³⁶ Pendidikan (Islam) Humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan juga sebagai khalifatullah.³⁷ Apresiasi yang tinggi kepada manusia dapat diwujudkan dengan memberikan suatu kemasan proses pendidikan yang mampu memunculkan potensi manusia.

Dari berbagai sifat-sifat manusia beserta potensi yang dimilikinya, apabila dijadikan pertimbangan dalam perumusan materi pendidikan agama Islam dan diintegrasikan dengan nilai humanisasi melalui optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki, diharapkan dapat membawa peserta didik menjadi manusia yang mempunyai sifat *amar ma'ruf*. Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia baik dari segi tujuan, isi/materi, sarana, strategi, proses maupun evaluasi dalam pelaksanaan proses pendidikan agama Islam.

b. Liberasi (*nahi munkar*)

Liberasi berasal dari bahasa Latin *liberare* yang berarti memerdekakan. Tujuan liberasi adalah pembebasan kemiskinan

³⁶ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 22

³⁷ *Ibid*, hlm. 23

struktural, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kelimpahan.³⁸ *Nahi munkar* adalah bahasa agama. Namun oleh Kuntowijoyo istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa ilmu menjadi liberasi. Dalam bahasa agama, *nahi munkar* berarti melarang atau mencegah segala tindak kejahatan yang merusak, dari mencegah teman yang mengkonsumsi narkoba, melarang tawuran, memberantas judi, menghilangkan lintah darat, sampai membela nasib buruh dan memberantas korupsi. Sedangkan dalam bahasa ilmu, *nahi munkar* berarti pembebasan dari kebodohan, kemiskinan, ataupun penindasan.³⁹ Hal ini juga dapat diartikan bahwa tujuan liberasi agar manusia terbebas dari berbagai macam ancaman. Liberasi sudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu berupa sebuah proses pengangkatan masyarakat Arab dari kebodohan, kekafiran, kemusyrikan, kemiskinan dan lain-lain.

c. Transendensi (*tu'minuna billah*)

Menurut Kuntowijoyo⁴⁰, tujuan transendensi adalah menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan. Dimensi transendental disini yang dimaksud adalah keimanan. Saat ini manusia sudah menyerah pada arus hedonisme, materialisme, dan budaya yang dekaden. Oleh karena itu, manusia percaya bahwa sesuatu harus dilakukan, yaitu membersihkan diri untuk merasakan kembali dunia sebagai rahmat Tuhan dan bersentuhan dengan kebesaran Tuhan.

³⁸ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu...* hlm. 88

³⁹ M. Fahmi, *Islam Transendental ...* hlm. 124

⁴⁰ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu...* hlm. 88

Dalam Etika Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial “Al-Jami’ah”,
Kuntowijoyo menjelaskan:

Tu’minuna billah dalam Al-Qur’an mempunyai arti khusus, yaitu transendensi sebagai pandangan. Kata transendensi (bahasa Latin *Transcendere* berarti “naik ke atas”; bahasa Inggris *to transcend* ialah “menembus”, “melewati”, “melampaui”), artinya “perjalanan di atas atau di luar”. Istilah teologisnya misalnya soal Ketuhanan, makhluk-makhluk ghaib.⁴¹

Transendensi merupakan konsep yang diderivasikan dari *tu’minuna bi Allah* (beriman kepada Allah). Atau bisa juga istilah dalam teologi (misalnya persoalan Ketuhanan, makhluk-makhluk ghaib).⁴² Mengingat kembali dimensi transendental yang menjadi bagian sah dari firah kemanusiaan. Kemanusiaan adalah kemanusiaan yang disempurnakan, yang transenden, yang percaya kepada Allah, kepada nilai-nilai Ilahi yang menyempurnakan kemanusiaan. Kemanusiaan yang sempurna ialah yang dapat meningkatkan keimanan kepada Allah. Iman berarti percaya kepada Allah dan pada nilai-nilai yang sempurna, transenden yang percaya pada keabdian-Nya.

Gagasan ini sebenarnya diilhami oleh Muhammad Iqbal, khususnya ketika Iqbal berbicara tentang peristiwa isra’ mi’raj Nabi Muhammad SAW. Seandainya nabi itu seorang mistikus atau sufi, kata Iqbal, tentu beliau tidak ingin kembali ke bumi, karena telah merasa tenteram bertemu dengan Tuhan dan berada di sisi-Nya. Nabi kembali

⁴¹ Kuntowijoyo, *Ilmu Sosial Profetik...* hlm. 69-70

⁴² Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid ...* hlm. 11-13

ke bumi untuk menggerakkan perubahan sosial, untuk mengubah jalannya sejarah. Beliau memulai suatu transformasi sosial budaya, berdasarkan cita-cita profetik.⁴³

Prinsip transendensi apabila dimasukkan ke dalam materi diharapkan mampu membawa perubahan secara transendental terhadap siswa. Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan siswa. Mencerdaskan siswa termasuk proses humanisasi. Dari proses humanisasi tersebut, siswa diarahkan untuk tafakkur. Tafakkur merupakan jalan transendensi. Dengan demikian, siswa diajak berfikir untuk merenungi betapa besar ciptaan Allah untuk manusia dan manusialah yang harus merawat dan memakmurkan ciptaan-Nya. Tujuan yang diharapkan adalah adanya penghambaan diri, merendahkan hati dan diri melalui peningkatan keimanan dan ketakwaan melalui akal yang diaktualisasikan berupa hak dan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan demikian, diharapkan mampu mengenal lingkungan spiritual, ketuhanan dan keagamaan serta dapat menyikapi realita yang terjadi dalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

⁴³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam ...*, hlm. 483

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena obyek utama penelitian adalah buku-buku perpustakaan, dan literatur-literatur lainnya seperti Koran, majalah, makalah, dan benda-benda tertulis lainnya.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan edukatif karena terkait dengan permasalahan pendidikan yang dilihat dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X Semester I, khususnya dalam hal materi pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber data penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau literatur lainnya yang terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang memberi data langsung dari tangan pertama. Sumber ini sengaja dibuat untuk keperluan di masa datang.⁴⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X Semester I yang diambil dari buku paket PAI terbitan Yudhistira dan Erlangga.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Cet. I* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1980), hlm. 3

⁴⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1994), hlm. 139

b. Sumber sekunder

Sifat sumber sekunder tidak langsung, biasanya sumber sekunder ini berupa dokumen yang menguraikan dan membicarakan sumber primer.

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber lain yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan prinsip-prinsip Profetik dari berbagai penulis dan penerbit yang konsen terhadap tema yang sedang diteliti, diantaranya:

- 1) Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2002
- 2) Paulo Freire. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Penerjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Fudiyartanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000
- 3) Kuntowijoyo. *Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial*, "Al-Jami'ah": Journal Of Islamic Studies IAIN Sunan Kalijaga, No. 61, 1998
- 4) Kuntowijoyo. *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan. 2001
- 5) Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 2008
- 6) M. Fahmi. *Islam Transendental; Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo, Cet. I*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005

- 7) Moh. Shofan. *Pendidikan Berparadigma Profetik (Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam)*. IRCiSoD: Yogyakarta. 2004
- 8) Paulo Freire. *Pedagogi Pengharapan*, Ter. Widyamartaya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2001
- 9) Suyadi. *Anak yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Diva Press. 2009
- 10) Frank G. Goble. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2010

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yaitu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, majalah, dan yang lainnya.⁴⁶

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, di antaranya dengan cara menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan.⁴⁷

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi yang pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Cet. II*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202

⁴⁷ Winarto Surakhmad, *Dasar-dasar Tekhnik Penelitian, Cet IV*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139

menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁴⁸ Dengan demikian peneliti akan mengupas secara mendalam tentang isi materi pelajaran PAI melalui tinjauan prinsip-prinsip Profetik.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan antara lain:

a. Teknik Deskriptif

Peneliti berusaha menguraikan tentang prinsip-prinsip profetik menurut Kuntowijoyo. Dari sinilah dapat diketahui prinsip-prinsip profetik itu sendiri melalui buku yang berjudul *Islam Sebagai Ilmu* karya Kuntowijoyo sekaligus sebagai analisis data. Untuk analisis data, peneliti juga menggunakan berbagai sumber lain berupa buku yang berhubungan dengan prinsip-prinsip Profetik.

b. Teknik Deduktif

Digunakan untuk menganalisis masalah-masalah bersifat umum menuju kepada yang khusus.⁴⁹ Teknik ini digunakan dalam pembahasan pada bab III, yakni dengan mengemukakan bukti-bukti khusus terhadap pengertian umum.

c. Teknik Komparatif

Digunakan untuk membandingkan analisa teks dengan pendapat-pendapat para pakar pendidikan melalui buku-buku karya mereka.⁵⁰

⁴⁸ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2003) hlm. 134

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi ...* hlm. 36

⁵⁰ Muhamad Rofangi, *Metode Riset Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Silpress, 1990), hal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti berisi tentang penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Pada Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian tentang materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester I. Bab ini terdiri atas tiga sub bab, yaitu penjelasan mengenai kurikulum, pendidikan agama Islam, dan penyusunan materi dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Sub bab pertama adalah tentang kurikulum yang terdiri dari pengertian kurikulum, landasan penyusunan kurikulum, prinsip-prinsip perumusan kurikulum pendidikan agama Islam, prinsip-prinsip perumusan kurikulum PAI, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, dan komponen kurikulum. Sub bab kedua adalah tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian, posisi dan

pentingnya pendidikan agama Islam, komponen pendidikan, kritik terhadap pendidikan agama Islam. Sub bab ketiga adalah tentang penyusunan materi dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi atau isi, pelaksanaan dan hasil kurikulum PAI di SMA, dan kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah.

Pada Bab selanjutnya yakni bab III, penulis akan mengemukakan mengenai analisis prinsip-prinsip Profetik terhadap materi PAI di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I.

Untuk mengetahui inti skripsi ini, penulis merangkum dalam bab IV yang merupakan penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul *Tinjauan Prinsip-prinsip Profetik terhadap Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Kelas X Semester I.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil dan penelitian pada skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Profetik yang diintegrasikan ke dalam materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai prinsip Humanisasi, meliputi berkomunikasi dengan baik, arif, bijaksana, ikhlas, kemampuan melihat kondisi sekitar secara seksama, bekerja keras secara maksimal, sensitif, kasih sayang, rela berkorban, introspeksi diri, tanggungjawab, berfikir rasional, berinisiatif, mengenal kondisi alam, dan pengembangan diri.
- b. Nilai-nilai prinsip Liberasi, meliputi pembebasan dari kemiskinan, ketidakadilan, kesewenang-wenangan, penindasan, kesadaran dan semangat menumpas kebatilan dan kebodohan, mengendalikan hawa nafsu dari sifat serakah, menyakiti, membunuh, merusak, membuat orang lain menderita, pembebasan dari kemusyrikan, kekafiran, dan kedurhakaan.
- c. Nilai-nilai prinsip Transendensi, meliputi kesadaran akan adanya Tuhan melalui bantuan indera yang dimiliki manusia, keinginan untuk melakukan perubahan yang baik, proses intelektual/tafakkur terhadap

ciptaan-Nya, menjadi manusia yang memiliki kesalehan vertikal dan horizontal, pengetahuan, sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kesadaran tauhid kepada Allah yang membentuk keimanan.

2. Hasil tinjauan prinsip-prinsip Profetik terhadap materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas kelas X semester I adalah sebagai berikut:

a. Materi yang mengandung prinsip humanisasi

- 1) Pada bab I materi tentang surat Al-Baqarah ayat 30 dan materi tentang Surah An-Nahl ayat 78.
- 2) Pada bab III, materi mengenai penjelasan Asmaul Husna.
- 3) Pada bab IV materi huznuzzan kepada Allah, gigih, berinisiatif, rela berkorban, dan akhlak kepada tumbuhan dan binatang.
- 4) Pada bab V sumber-sumber hukum Islam, materi ijtihad dan hukum taklifi.
- 5) Pada bab VI materi substansi dan strategi dakwah rasulullah saw periode Mekah dan hikmah sejarah dakwah periode Mekah.

b. Materi yang mengandung prinsip liberasi

- 1) Pada bab I materi surat Al-Baqarah ayat 30.
- 2) Pada bab II materi Surah Al-Bayyinah ayat 5.
- 3) Pada bab III materi penjelasan mengenai Asmaul Husna.
- 4) Pada bab IV materi husnuzzan terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk ghaib.

- 5) Pada bab V materi sumber-sumber hukum Islam pada pokok Al-Quran sebagai pedoman hidup dan materi Ijtihad dan hukum Taklifi.
- 6) Pada bab VI materi tentang masyarakat Mekah dan reaksi kaum Quraisy terhadap dakwah Rasulullah di Mekah serta materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah.

c. Materi yang mengandung prinsip transendensi

- 1) Pada bab I materi surat Al-Mu'minūn ayat 12-14, surat Az-Zāriyāt ayat 56, surah An-Nahl ayat 78.
- 2) Pada bab II materi surat Al-An'ām ayat 162-163 dan surah Al-Bayyinah ayat 5.
- 3) Pada bab III materi sifat-sifat Allah dan Asmaul Husna, penjelasan mengenai Asmaul Husna, tanda penghayatan iman kepada Allah dan hikmah beriman kepada Allah
- 4) Pada bab IV materi husnuzzan terhadap Allah dan tata krama terhadap makhluk Allah.
- 5) Pada bab V materi sumber-sumber hukum Islam, materi Ijtihad dan hukum Taklifi, materi hikmah salat, puasa, zakat dan haji.
- 6) Pada bab VI materi penyebaran Islam di Mekah, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah, dan hikmah sejarah dakwah periode Mekah

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Materi pendidikan agama Islam untuk kelas X semester I yang digunakan di seluruh Indonesia sama. Hal ini dikarenakan saat ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan KTSP, depdiknas telah menyiapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP (khususnya materi). SK dan KD merupakan bagian dari standar kompetensi lulusan dan ini merupakan bagian dari standar nasional pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP merupakan lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan. Dalam penyusunan standar ini hendaklah pemerintah memperhatikan keseimbangan muatan materi agar tidak terjadi ketidakseimbangan materi seperti yang terlihat pada hasil penelitian ini berdasarkan tinjauan prinsip-prinsip Profetik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan penentu dalam menetapkan segala bentuk kebijakan di sekolah tersebut. Salah satu kebijakannya misalnya dalam hal bekerja sama dengan penerbit buku pelajaran. Oleh karena itu, sekolah

hendaklah memperhatikan setiap buku yang akan dijadikan sebagai sumber materi yang akan dijadikan sebagai pegangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Misalnya dalam memilih buku pegangan hendaklah secara cermat meneliti apakah buku tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah atau belum serta dalam menetapkan desain kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk guru pendidikan agama Islam agar mengetahui bahwa dalam melakukan proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi guru hendaknya berusaha untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu materi pelajaran. Salah satu cara untuk menanamkan aspek nilai tersebut adalah melalui pengemasan materi pendidikan agama Islam menurut tinjauan prinsip-prinsip Profetik. Oleh karena itu, guru juga berhak memilih buku apa saja yang mengandung nilai-nilai tersebut.

Penelitian yang dilakukan peneliti masih berupa penelitian awal dan memberi peluang bagi siapapun dapat mengembangkan lebih jauh lagi. Diharapkan masih ada kalangan akademisi melanjutkan penelitian ini sehingga memiliki nilai manfaat bagi pendidikan agama Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan hanya milik saya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini untuk memajukan pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2002
- Abdul Mujib. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2007
- Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007
- Abd. Rachman Assegaf. *Studi Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Gama Media. 2005
- _____. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press. 2007
- Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2000
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2007
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2003
- Darmiyati Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- E Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; kemandirian guru dan kepala sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008
- _____. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007
- Frank G. Goble. *Mazhab Ketiga Psikolgi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2010
- Kuntowijoyo. *Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial*, "Al-Jami'ah": Journal Of Islamic Studies IAIN Sunan Kalijaga, No. 61, 1998

- _____, *Islam sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007
- _____, *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan. 2001
- _____, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 2008
- Margiono, dkk. *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira. 2007
- M. Bashori Muchsin, dkk. *Pendidikan Islam Humanistik; Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2010
- M. Fahmi. *Islam Transendental; Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo, Cet. I*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005
- Malik Badri. *Tafakur Perspektif Psikologi Islam*, terj. Usman Syihab Husnan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996
- Moh. Shofan. *Pendidikan Berparadigma Profetik (Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam)*. IRCiSoD: Yogyakarta. 2004
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2007
- _____, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Muhamad Rofangi. *Metode Riset Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Silpress. 1990
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003
- Novi Hardian. *Super Mentoring Senior*. Bandung: Syaamil. 2007
- Paulo Freire. *Pedagogi Pengharapan*, Ter. Widyamartaya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2001
- _____, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Penerjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Fudiyartanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, pasal 1 ayat 15

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Permendiknas RI No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah

Rahmat Raharjo. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka. 2010

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009

S. Nasution. *Asas-asas kurikulum*. Bandung: Jemmars. 2001

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Cet. II*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993

Susilaningsih. *Handout Mata Kuliah Psikologi Belajar PAI; Ruang lingkup psikologi pendidikan*. Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga. 2009

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research, Cet. I*. Yogyakarta: Gajah Mada Press. 1980

Suyadi. *Anak yang Menakutkan*. Yogyakarta: Diva Press. 2009

Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga. 2007

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1994

www.bsnp-indonesia.org